

## Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban

\*<sup>1</sup>Siti Nurjanah, <sup>2</sup>Ahmad Syaif, <sup>3</sup>Nafaisal Ulumi, <sup>4</sup>Dina Kamila,  
<sup>1 2 3 4</sup>(Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban)  
<sup>1</sup>sn.janah08@gmail.com

Tanggal Submitt: 23 Mei 2024 Tanggal diterima 24 juni 2024 Tanggal Terbit 1 Juli 2024

---

**Abstract:** This research examines the implementation of strengthening students' spiritual attitudes through religious co-curricular and extra-curricular activities at SMK Manbail Futuh Jenu, Tuban. This research is a case study with data collection including interviews with the school principal, head of student affairs, PAI teachers, and students. And supported by observation of activities and documentation of activities. The data is then reduced, presented, and conclusions drawn. The results of the research show that strengthening students' spiritual attitudes through co-curricular and extra-curricular activities can be carried out well by internalizing spiritual values in every activity, both co-curricular and extra-curricular, in the form of getting used to prayer and worship in religious activities, mushofahah and tafakur traditions. Research data illustrates the fulfillment of several indicators. First, pray before and after carrying out activities. Second, students carry out worship according to their religion and beliefs. Third, students say greetings at the beginning and end of the activity. Fourth, students are grateful for the blessings and grace of Almighty God. Fifth, students make efforts in every endeavor and surrender. The six students protect the environment around the school. Seventh, students maintain relationships with fellow creatures of God. And eighth, Respect other people who carry out their own worship. This is in accordance with the aswaja an-nahdliyah values taught at Manbail Futuh Vocational School. Future researchers can continue their studies on measuring students' spiritual attitudes quantitatively so that they will complete the data on students' spiritual attitudes at SMK Manbail Futuh Jenu Tuban.

**Keywords:** Extracurricular, Co-curricular, Spiritual Attitude

**Abstract:** Penelitian ini mengkaji pelaksanaan penguatan sikap spiritual siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pengumpulan data meliputi wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Serta didukung dengan observasi kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Data kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan sikap spiritual siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dengan cara internalisasi nilai-nilai spritual pada setiap kegiatan baik kokurikuler maupun ekstrakurikuler, berupa pembiasaan doa dan ibadah dalam kegiatan keagamaan, Tradisi mushofahah dan tafakur. Data penelitian menggambarkan terpenuhinya beberapa indikator. Pertama, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Kedua, siswa menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut. Ketiga, siswa mengucapkan salam di awal dan akhir kegiatan. Keempat, siswa bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan yang maha esa. Kelima, siswa berikhtiyar dalam setiap usaha dan berserah diri. Keenam siswa menjaga lingkungan di sekitar sekolah. Ketujuh, siswa memelihara hubungan dengan sesama ciptaan Tuhan. Dan kedelapan, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadahnya masing-masing. Hal ini telah sesuai dengan nilai-nilai aswaja an-nahdliyah yang diajarkan di SMK Manbail Futuh. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan kajian pada pengukuran

sikap spiritual siswa secara kuantitatif sehingga akan melengkapi data tentang sikap spiritual siswa di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban.

**Keywords:** Ekstrakurikuler, Kokurikuler, Sikap Spiritual

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan wadah terbaik manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang unggul dan berkarakter. Maka dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting yakni dituntut untuk mengajarkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Bab II, Pasal 3 dari Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mendidik orang yang cerdas tetapi juga membangun kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan sikap spiritual sejati dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Indonesia sebagai upaya untuk menyiapkan orang-orang. terlebih pada zaman yang serba digital ini dimana media sosial mempunyai peran yang sangat besar terhadap perilaku dan spiritualitas anak.

Sikap spiritual mendasarkan pada iman dan ketakwaan kepada Tuhan YME dalam bertindak dan segala hal yang menyangkut moral, yang mampu memberikan pemahaman tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam permendikbud no 37 tahun 2018 dijelaskan bahwa komponen sikap spiritual yaitu meliputi menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Hamalik, Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan menumbuhkan sikap spiritual dan sosial dalam diri siswa. Tujuan ini adalah agar siswa dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Akan tetapi, dunia pendidikan saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan degradasi moral siswa, diantaranya tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, pencurian, dll. Sebagaimana hasil penelitian Reckitt Benckiser Indonesia dengan merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa 33% remaja pernah

---

<sup>1</sup> Pelipus Wungo Kaka, "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VIII Smp Citra Bakti," December 15, 2022, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7416924>.

melakukan penetrasi, dan 58% dari mereka melakukannya di usia 18–20 tahun. Selain itu, peserta survei tersebut belum menikah (liputan6.com). Sementara remaja yang menjadi korban narkoba mencapai 1,1 juta, atau 3,9 persen, dari data yang dikumpulkan pada tahun 2008 dari 33 provinsi di Indonesia. Sebagai informasi yang dikumpulkan oleh Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, siswa yang terlibat dalam tawuran di tingkat SD, SMP, dan SMA mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa meninggal dunia. Permasalahan remaja akhir-akhir ini tidak hanya itu, banyak kasus siswa yang melawan gurunya. Bahkan ada yang tega membunuh gurunya sendiri sampai mati.<sup>2</sup>

Berdasar pada persoalan tersebut, maka pendidikan spiritual peserta didik harus dilaksanakan secara optimal, sikap spiritualitas pada siswa tersebut merupakan penanaman karakter berupa sikap spiritual, yang mana hal ini membutuhkan peran guru dalam membangun siswa yang beriman dan bertakwa yang selalu mengingat Allah dengan menjalankan dan meninggalkan perintah-Nya<sup>3</sup>. Adapun kajian mengenai sikap spiritual anak telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah Andini (2023) Penelitian "Tantangan Perkembangan Spiritualitas Anak di Era Digital" menemukan bahwa perkembangan teknologi digital sangat mempengaruhi pertumbuhan spiritual anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan spiritualitas anak di era digital dapat mengalami gangguan, yang membuat pendidik menghadapi tantangan baru<sup>4</sup>.

Penelitian lainnya, dilakukan oleh Oga Sugianto dkk (2022) penelitian "Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo", hasilnya bisa disimpulkan bahwa budaya religius memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa di SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo<sup>5</sup>. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Desi Karlina (2021) berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama" menemukan bahwa guru PAI mendidik sikap spiritual dengan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pelajaran, membaca asma'ul husna, shalat berjama'ah setiap hari jum'at, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, memberikan teladan

---

<sup>2</sup> Yoni Mashlihudin, "Degradasi Moral Remaja Indonesia," <http://p2kk.umm.ac.id/>, accessed June 24, 2024, <http://p2kk.umm.ac.id/>.

<sup>3</sup> Oga Sugianto and Marwan Salahuddin, "Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo," n.d.

<sup>4</sup> Andini Andini, "Tantangan Perkembangan Spiritualitas Anak Di Era Digital," *Gunung Djati Conference Series* 19 (February 12, 2023): 271–78.

<sup>5</sup> Sugianto and Salahuddin, "Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo."

dengan selalu mengucapkan kalimat thayyibah dan salam, mengunjungi panti asuhan, renungan religius, dan mengadakan kultum.<sup>6</sup>

Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian dasar yang mengkaji secara mendalam tentang upaya integrasi penguatan sikap spiritual dalam proses pembelajaran dan pentingnya mendidik sikap spiritual siswa di zaman yang serba digital, adapun penelitian ini berfokus pada kegiatan kokurikuler dan juga ekstrakurikuler untuk menguatkan sikap spiritual siswa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagai wadah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perlakuan akademik. Sementara Kokurikuler, adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan meningkatkan, mendalami, dan pengayaan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di kelas.<sup>7</sup>

Menurut permendikbud no 37 tahun 2018, peningkatan dan pengembangan kompetensi sikap spiritual dapat dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Melalui kokurikuler dapat dilaksanakan pembelajaran tidak langsung, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah. Pembelajaran tidak langsung tersebut juga mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Dengan demikian permasalahan utama yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara siswa di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban meningkatkan sikap spiritual mereka melalui kegiatan keagamaan dalam dan di luar kelas, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler juga kokurikuler. Melalui penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat dan kegunaan bagi sekolah untuk mengoptimalkan upaya penguatan sikap spiritual siswa di sekolah menengah kejuruan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data pada latar ilmiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti berperan sebagai kunci utama.

---

<sup>6</sup> Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (October 27, 2021): 358–75, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>.

<sup>7</sup> Lutviyana Hidayah, "Peran Ko Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (December 27, 2019): 251–70, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.128>.

Sampel sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan *Snowball*, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), menggunakan analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil studi kualitatif lebih menekankan pada kedalaman makna daripada generalisasi.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dari february hingga april tahun 2024, berlokasi di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban, SMK Manbail Futuh ini berdiri di atas tanah seluas 2500 m<sup>2</sup> dan bangunan seluas kurang lebih 1200 m<sup>2</sup>, terletak di Jl. Masjid Besar Baiturrahman Beji Jenu Tuban, berada di lingkungan pondok pesantren dan di bawah yayasan Manbail Futuh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari guru PAI, wakil ketua bidang kesiswaan, dan siswa yang dipilih secara acak di SMK Manbail Futuh Beji Jenu Tuban. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data melalui wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menguatkan sikap spiritual siswa, sementara teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan terlibat secara langsung dengan berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menguatkan sikap spiritual siswa, sedangkan dokumentasi peneliti lakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum dan foto kegiatan.

Penguatan sikap spiritual siswa dalam penelitian ini adalah upaya membangun siswa yang beriman dan bertakwa, yang selalu mengingat Allah dengan menjalankan dan meninggalkan perintah-Nya<sup>9</sup>. Sementara indikator sikap spiritual yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, 2) Melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut, 3) Mengucapkan salam di awal dan akhir kegiatan, 4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang maha esa. 5) Berikhtiyar dalam setiap usaha dan berserah diri. 6) Menjaga lingkungan sekolah 7) Memelihara hubungan dengan sesama ciptaan Tuhan 8) Menghormati orang lain yang menjalankan ibadahnya masing-masing (toleransi).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>9</sup> Sugianto and Salahuddin, "Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo."

<sup>10</sup> Ni Kadek Ledi Anggreni, I Gede Astawan, and Ni Wayan Rati, "Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan," *Mimbar Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (December 8, 2021): 117–26, <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.35079>.

Adapun komponen sikap spiritual dalam penelitian ini berfokus pada sikap mengamalkan ajaran agama yang dianut yang kemudian akan diungkap dalam wawancara.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Penelitian

No.	Komponen Sikap Spiritual	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Mengamalkan ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan</li> <li>2. Melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut</li> <li>3. Mengucapkan salam di awal dan akhir kegiatan</li> <li>4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang maha esa.</li> <li>5. Berikhtiyar dalam setiap usaha dan berserah diri.</li> <li>6. Menjaga lingkungan sekolah</li> <li>7. Memelihara hubungan dengan sesama ciptaan Tuhan</li> <li>8. Menghormati orang lain yang menjalankan ibadahnya masing-masing (toleransi)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMK Manbail Futuh sebagai upaya penguatan sikap spiritual?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh sebagai upaya penguatan sikap spiritual?</li> <li>3. Bagaimana pencapaian indikator sikap spiritual siswa?</li> <li>4. Bagaimana kendala dan solusi penanaman nilai spiritual siswa?</li> </ol>

Sedangkan, Analisis penelitian dilakukan oleh peneliti melalui tiga alur kegiatan: 1) Reduksi Data: Pada tahap ini, peneliti memilih informasi utama atau inti dari data lapangan berdasarkan rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang spesifik tentang tema penelitian. 2) Penyajian data 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: tahap ini peneliti menguji keabsahan hasil penelitian dengan triangulasi, yaitu sumber dan teknik.

## Pembahasan

### Kegiatan Kokurikuler Untuk Penguatan Sikap Spiritual Siswa di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban

Penguatan sikap spiritual seharusnya menjadi fokus utama sekolah di era teknologi modern ini, dimana media sosial sangat memengaruhi perilaku siswa. Salah satu contohnya adalah munculnya fenomena publik figur di media sosial yang tidak memberikan konten mendidik dan berdampak negatif pada perilaku siswa. Selain pengaruh dunia maya, lingkungan atau kelompok negatif pergaulan siswa juga punya andil yang tinggi di mana dorongan untuk gangsterisme, bullying, narkoba, dan hal-hal lainnya sangat merebak dan sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, sekolah

seyogyanya memberikan dasar spiritualitas yang tinggi. Dalam hal ini adalah penguatan nilai-nilai sikap spiritual kepada siswa agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh media sosial dan lingkungan yang tidak baik.

Salah satu kegiatan yang dapat dioptimalkan untuk menunjang penguatan sikap spiritual siswa adalah melalui kegiatan kokurikuler, Kokurikuler adalah kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan menguatkan materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Pelaksanaan kokurikuler yang intensif dapat membantu siswa lebih memahami apa yang diajarkan di dalam kelas. Kegiatan kokurikuler membantu program intrakurikuler dan membantu peserta didik lebih memahami apa yang mereka pelajari. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan tanggung jawab kepada peserta didik agar mampu menyelesaikan tugas<sup>11</sup>. Tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh, yaitu tidak terbatas pada pengetahuan (kognitif) saja akan tetapi juga sikap spiritual, sosial, dan juga keterampilan (psikomotorik).

Untuk menggali data tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMK Manbail Futuh sebagai upaya penguatan sikap spiritual, peneliti melakukan wawancara diantaranya dengan ibu guru WD selaku guru PAI, beliau menyampaikan:

*“Penguatan sikap spiritual di SMK Manbail futuh bukan sesuatu yang baru, melainkan sudah menjadi tradisi sejak berdirinya sekolah ini. Apalagi sekolah ini merupakan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Jadi program-program penguatan sikap spiritual otomatis menjadi prioritas di sekolah ini. Programnya ada banyak baik kokurikuler, ekstrakurikuler, maupun tradisi kepesantrenan”.*

Lebih lanjut bapak kepala sekolah membenarkan pernyataan tersebut, beliau menyampaikan:

*“Kegiatan keagamaan yang bisa menunjang penguatan sikap spiritual di SMK Manbail Futuh, seperti mushofahah siswa dengan guru setiap pagi, istighosah sebelum pembelajaran dimulai, rothibul haddad, sholat dhuba, sholat dhukur berjamaah, kegiatan bulan ramadhan, pengajian kitab, dan masih banyak lagi dalam bentuk pembiasaan seperti wirid dll”.*

Informasi yang sama juga peneliti dapatkan dari beberapa siswa, Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada banyak kegiatan kokurikuler. di SMK Manbail futuh yang dapat menunjang penguatan sikap spiritual siswa. selanjutnya kemudian

---

<sup>11</sup> Khusna Shilviana and Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler,” *PALAPA* 8, no. 1 (May 17, 2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan-kegiatan yang disebutkan informan, berdasarkan catatan pengamatan dengan terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan, peneliti merangkup sebagai berikut:

1. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

MPLS adalah kegiatan pertama yang digunakan oleh sekolah untuk memperkenalkan program, sarana dan prasarana sekolah, metode belajar, konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal budaya (kultur) sekolah.

Peneliti mendapatkan data kegiatan MPLS dari wawancara dengan waka siswa, yang didukung oleh dokumentasi kegiatan yang diunggah di platform YouTube SMK Manbail Futuh. Adapun kegiatan MPLS yang menunjang penguatan sikap spiritual siswa adalah adanya satu materi tentang etika menuntut ilmu, materi ini dimaksudkan agar ilmu yang diperoleh siswa mendapatkan keberkahan dan bermanfaat, serta bisa menyelamatkan dan membahagiakan kehidupan di dunia serta akhirat.

2. Istighosah sebelum pembelajaran di mulai

Istighosah adalah meminta sesuatu kepada Allah untuk menghilangkan kesusahan dan kesedihan serta meminta bantuan agar segala urusannya menjadi lebih mudah.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI diperoleh data bahwa di SMK Manbail Futuh sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang telah melakukan kegiatan Istighosah setiap sebelum pembelajaran dimulai. Adapun kegiatan Istighosah tersebut dilakukan di masing-masing kelas. Dan sampai saat ini pun tradisi Istighosah sebelum pembelajaran dimulai masih tetap istiqomah digunakan. Adapun siswa-siswi yang terlambat bukan lagi dihukum dengan berlari mengelilingi lapangan akan tetapi diganti dengan Istighosah dan dipimpin oleh siswa itu sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi SMK Manbail Futuh mempunyai jiwa kepemimpinan. Adapun manfaat dari Istighosah tersebut adalah: 1) Mendatangkan keridhaan Allah, 2) Menghilangkan kesedihan dan kecemasan, 3) Memberikan kebahagiaan dan ketenangan, 4) Meningkatkan rizki, dan sebagainya<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Barmawi; Umari, *Sistematik tasawuf*// Barmawi Umari (Ramadhani, 1991), //opac.iainkediri.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow\_detail%26id%3D5929.

<sup>13</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Do'a & Wirid Mengobati Guna-Guna dan Sibir Menurut al-Quran dan as-Sunnah* (Niaga Swadaya, 2018).

3. Ratibul Haddad sebelum pelajaran dimulai

Ratibul Haddad adalah bentuk ibadah dengan berdzikir dan memohon kepada Allah dan disusun oleh ulama asal Hadramaut (timur tengah), Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad (1055-1132 H).<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara oleh guru PAI, kegiatan rotibul hadad di SMK Manbail Futuh selalu diterapkan setelah pembacaan Istighosah yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembacaan ratibul haddad sebelum pembelajaran mulai dilaksanakan sejak tahun 2021 hingga saat ini. Manfaat dari rotibul haddad adalah agar segala yang diinginkan atau hajat para dewan guru, siswa dan siswi bisa dikabulkan oleh Allah, memanjangkan umur serta menghilangkan rasa kesedihan dan tidak kenyamanan.

4. Sholat dhuha berjamaah secara bergilir kelas

Pendidikan spiritual keagamaan melalui sholat dhuha dapat memberikan motivasi kepada para peserta tentang salat Dhuha sebagai salah satu sunah Nabi yang paling penting. Shalat Dhuha minimal dilakukan dua rakaat dan maksimal 12 rakaat. Manfaat sholat dhuha adalah sebagai bentuk memohon kepada Allah dalam hal rizki dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, Kegiatan shalat dhuha di SMK Manbail Futuh dilakukan pada saat jam istirahat dan dilakukan secara bergilir kelas karena adanya keterbatasan tempat untuk melakukan shalat dhuha dan juga keterbatasan kran air wudhu. Adapun perkembangan shalat dhuha ini sangat begitu pesat karena sangat begitu pentingnya shalat dhuha untuk para siswa-siswi dan para dewan guru. Penanaman nilai karakternya juga sangat baik dan di saat libur sekolah pun para siswa tetap melaksanakan shalat dhuha di rumahnya masing-masing. Program tersebut merupakan pendidikan profetik yakni pendidikan yang berusaha menghadirkan nilai-nilai kenabian dalam pendidikan modern saat ini.<sup>15</sup>

5. Sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah

Menurut temuan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI bahwa SMK Manbail Futuh telah menerapkan kegiatan salat zuhur berjamaah di mushola dilakukan sebelum pulang sekolah, untuk para siswa yang yang berhalangan tetap berada di sana dengan membaca zikir. Pendidikan spiritual dalam kegiatan salat

---

<sup>14</sup> Ust Ahmad Zacky El-Syafa, *Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad: kumpulan doa dan zikir yang sering dimiridkan oleh para santri di pondok pesantren* (Media Pressindo, 2013).

<sup>15</sup> Moh Roqib and Abdul Wachid, *Prophetic Education: Kontestualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan* (STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2011).

zuhur ini memberikan motivasi kepada para siswa tentang pentingnya salat berjamaah dengan pahala yang berlipat ganda, serta rasa nyaman dan tenang ketika perjalanan pulang usai melakukan salat zuhur berjamaah.

Setelah melakukan salat Dhuha dan salat zuhur secara berjamaah. Mereka melakukan wiridan kurang lebih selama 10 menit. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa-siswi SMK Manbail Futuh terbiasa melakukan hal tersebut yang berfungsi untuk menentramkan hati menjadi tenang.

6. Kegiatan bulan ramadhan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara guru PAI serta siswa SMK manbail Futuh bahwa setiap tahun pada bulan Ramadan para siswa SMK Manbail Futuh melakukan kegiatan bulan Ramadan dengan cara salat tarawih berjamaah, tadarus AlQuran dan mengaji kitab-kitab kuning. Program kegiatan bulan ramadhan tersebut sangat bermanfaat untuk para siswa SMK Manbail Futuh yaitu meningkatkan keimanan, ketakwaan dan banyak juga manfaatnya terhadap kesehatan jasmani dan rohani, selain itu juga menambah wawasan mereka terkait dengan cara baca kitab kuning serta memperbaiki bacaan Al Quran para siswa.

7. Kegiatan menyembelih hewan kurban pada waktu hari raya idul Adha

Hari raya Idul Adha adalah hari di mana orang Islam memperingati peristiwa kurban, yaitu ketika Allah memerintahkan nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya sendiri Ismail sebagai bukti kepatuhannya kepada Allah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara oleh guru PAI dan siswa SMK Manbail Futuh. Bahwa SMK Manbail Futuh setiap tahunnya sudah mulai menerapkan kegiatan menyembelih hewan kurban, guna untuk memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka merasa syukur dan cinta kepada Allah.

8. Mengaji al-Qur'an

Di era modern, pendidikan al-Qur'an sangat penting bagi peserta didik karena banyak perusahaan yang membutuhkan orang yang mahir membaca al-Qur'an, bukan hanya keterampilan yang diperlukan. SMK Manbail Futuh, yang berada di pusat pondok pesantren Manba'il Futuh, memiliki program kegiatan membaca al Qur'an. Siswa yang kurang mahir membaca al-Qur'an akan ditempatkan di ruangan terpisah untuk mendapatkan bimbingan intensif dari guru. Selain itu, program ini memiliki banyak manfaat, seperti mendapatkan pahala, meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca al-Qur'an, dan memberikan ketenangan.

## 9. Pengajian kitab kuning

Menurut temuan penelitian dan wawancara, SMK Manbail Futuh adalah salah satu sekolah yang menerapkan program pengajian kitab kuning. Pada awal pelajaran, pengajaran ini dilakukan secara berkala dan diselingi dengan kegiatan istighosah. Kitab Ta'lim Muta'allim dan Tijan Durori adalah kitab kuning yang dipelajari. Siswa diharapkan dapat membaca kitab kuning dan memperluas pengetahuan mereka melalui kegiatan ini.

Selain itu, kegiatan pengajian ini juga dimaksudkan agar siswa melakukan refleksi, yaitu melatih diri untuk merenungkan hakikat diri bahwa diri ini adalah ciptaan Allah. Tujuan dari *tafakkur* dalam Islam adalah mengoptimalkan kesadaran diri tentang kekuasaan, kebesaran dan keagungan Allah.<sup>16</sup> Kegiatan ini dilakukan oleh SMK Manbail Futuh dengan memberikan pengajaran pelajaran agama melalui ceramah ataupun motivasi untuk mengarahkan para siswa-siswinya menuju perilaku yang baik dan bagus. Dengan adanya pendidikan spiritual keagamaan yang diterapkan pada SMK Manbail Futuh para siswa-siswi sedikit demi sedikit dapat merubah sifat dan karakternya sendiri menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disebutkan di atas, Kita dapat mengatakan bahwa indikator sikap spiritual di SMK Manbail Futuh telah tercapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan kokurikuler yang direncanakan, dilaksanakan, dan berkelanjutan yang menunjang penguatan sikap spiritual siswa.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Penguatan Sikap Spiritual Siswa di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan berfungsi sebagai wadah kegiatan pengembangan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpolo untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sagala Rumadani, "Buku: Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktikum)," Other (-, January 15, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/9290/>.

<sup>17</sup> Hidayah, "Peran Ko Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013."

Berdasarkan wawancara dengan bapak AR, selaku waka kesiswaan yang juga menjadi pemateri MPLS tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh, beliau menyampaikan bahwa:

*“Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh terdiri dari Ekstrakurikuler wajib dan pilihan/peminatan. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kreatifitas siswa, memantapkan kepribadian siswa, mengenalkan siswa dalam berorganisasi. Ekstrakurikuler wajib disini adalah pramuka, sedangkan pilihannya ada futsal, volly, atletik, band, teater, paduan suara, rebana, beladiri, PIK-R, english Community, selain itu juga ekstrakurikuler pilihan jurusan diantaranya ada COMIT (Community of IT), AWET (Automotive Welding technology), dan IKLIM (Ikatan komunitas Listrik MF)”*

Selanjutnya beliau juga menjelaskan tentang bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

*“SMK Manbail Futuh telah menerapkan doa sehari-hari sebelum kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga melalui pembiasaan. SMK Manbail Futuh selalu membiasakan beberapa kegiatan spiritual, diantaranya adalah mengawali kegiatan dengan membaca sholawat, mengadakan tadarus pada hari besar keagamaan, sholat berjamaah disela kegiatan”*

Berdasar pada hasil wawancara dan pengamatan peneliti tentang penguatan sikap spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah diinternalisasikan nilai-nilai sikap spiritual menggunakan 4 pendekatan yang dapat menguatkan nilai spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: 1). Doa harian (wirid). 2) Refleksi (tafakur). 3) Doa. 4) Pembiasaan. Tujuannya adalah agar para siswa-siswi mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta segala hajat yang ingin dicapai bisa terkabulkan. Dan juga diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang sholeh dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

### **Kendala dan Upaya Pemecahan Solusi Menanamkan Nilai Spiritual di SMK Manbail Futuh**

Ada beberapa kendala dalam menanamkan nilai spiritual keagamaan di SMK Manbail Futuh. Yang *pertama* dari anak didiknya dan yang *kedua* sarana pra-sarana dari sekolah.

Dari sisi anak didik, masih ditemui beberapa siswa-siswi yang kurang memiliki rasa kesadaran diri untuk melakukan kegiatan keagamaan di SMK Mambail Futuh, misalnya dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah untuk segera berwudhu masih membutuhkan guru pendamping yang mengawasinya.

Dari sisi sarana dan pra-sarana, musholla yang ada di SMK Manbail Futuh masih belum bisa menampung seluruh peserta. Maka dari pihak sekolah, melalui guru PAI melakukan beberapa upaya sebagai berikut :

1. Memberi keteladanan kepada siswa

Kegiatan sholat berjama'ah, istighosah, dan pembacaan ratibul haddad di SMK Manbail Futuh selain diikuti oleh seluruh peserta didik juga diikuti oleh dewan guru dan karyawan. Salah satu pendekatan pendidikan Islam yang sangat efektif untuk diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah keteladanan. Pendidikan keteladanan dapat berdampak positif pada kebiasaan, tingkah laku, dan sikap seseorang. Dalam al-Qur'an, kata "uswatun" berasal dari kata "uswah" dan diikuti oleh sifat, "hasanah", yang berarti "teladan yang baik".<sup>18</sup>

Sehubungan dengan ini Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak menyebut (mengingat) Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>19</sup>*

2. Melakukan pendampingan

Selain memberikan keteladanan, dari pihak sekolah khususnya guru PAI juga melakukan pendampingan ke peserta didik saat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, bahkan saat berwudhu.

*"Kami dari guru juga melakukan pendampingan pengambilan air wudlu, mengingat terbatasnya sarana dan prasana yang kami miliki, kran yang saat ini hanya tersedia 3 biji, sehingga jika dari guru tidak melakukan pendampingan, anak-anak akan*

<sup>18</sup> Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKLA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23–42, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>.

<sup>19</sup> "Qur'an Kemenag," accessed May 23, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=73>.

*memilih untuk kembali bersantai di ruang kelas dan tidak melakukan sholat dhuha maupun dzuhur berjama'ah.*<sup>20</sup>

### 3. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana

Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana di SMK Manbail Futuh, dari pihak sekolah melakukan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasana secara bertahap. Meskipun perbaikan tersebut masih dirasa belum maksimal, namun pihak sekolah terus mengupayakan agar kedepannya bisa melakukan perluasan musholla, penambahan saluran kran, serta pengadaan mukena cadangan di musholla.

### Catatan Akhir

Penguatan sikap sipiritual siswa SMK Manbail Futuh telah tercapai, hal ini dapat diukur dari ketercapaian indikator sikap spiritual siswa. Pertama, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, dibiasakan melalui doa sebelum belajar dan berbagai kegiatan di luar pembelajaran di kelas. Kedua, siswa menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut, hal ini dibiasakan melalui sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Ketiga, siswa mengucapkan salam di awal dan akhir kegiatan hal ini dibiasakan dengan ucapan salam setiap awal dan akhir pertemuan, juga ketika memasuki gerbang sekolah. Keempat, siswa terbiasa bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan yang maha esa, hal ini dibiasakan dengan tafakkur bersama dalam kegiatan pengajian kitab. Kelima, siswa terbiasa berikhtiyar dalam setiap usaha dan berserah diri, hal ini dibiasakan sejak MPLS dengan membekali siswa untuk pantang menyerah pada setiap keadaan. Keenam siswa menjaga lingkungan di sekitar sekolah, hal ini dibiasakan dengan kegiatan piket kebersihan kelas dan tadabbur alam. Ketujuh, siswa memelihara hubungan dengan sesama ciptaan Tuhan. Hal ini dibiasakan salah satunya dengan sholat berjamaah siswa terbiasa membina kebersamaan. Dan kedelapan, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadahnya masing-masing (toleransi). Hal ini telah sesuai dengan nilai-nilai aswaja an-nahdliyah yang diajarkan di SMK Manbail Futuh.

### Daftar Rujukan

- Andini, Andini. "Tantangan Perkembangan Spiritualitas Anak Di Era Digital." *Gunung Djati Conference Series* 19 (February 12, 2023): 271–78.
- Anggreni, Ni Kadek Ledi, I Gede Astawan, and Ni Wayan Rati. "Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bu Nurul, guru PAI di SMK Manbail Futuh pada 4 Juni 2022

- Perbedaan.” *Mimbar Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (December 8, 2021): 117–26. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.35079>.
- El-Syafa, Ust Ahmad Zacky. *Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad: kumpulan doa dan zikir yang sering diwiridkan oleh para santri di pondok pesantren*. Media Pressindo, 2013.
- Hidayah, Lutviyana. “Peran Ko Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (December 27, 2019): 251–70. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.128>.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Do'a & Wirid Mengobati Guna-Guna dan Sibir Menurut al-Quran dan as-Sunnah*. Niaga Swadaya, 2018.
- Kaka, Pelipus Wungo. “Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Citra Bakti,” December 15, 2022. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7416924>.
- Karlina, Desi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (October 27, 2021): 358–75. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>.
- Mashlihuiddin, Yoni. “Degradasi Moral Remaja Indonesia.” <http://p2kk.umm.ac.id/>. Accessed June 24, 2024. <http://p2kk.umm.ac.id/>.
- Mustofa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23–42. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>.
- “Qur’an Kemenag.” Accessed May 23, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=73>.
- Roqib, Moh, and Abdul Wachid. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2011.
- Rumadani, Sagala. “Buku: Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktikum).” Other. -, January 15, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/9290/>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.” *PALAPA* 8, no. 1 (May 17, 2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Sugianto, Oga, and Marwan Salahuddin. “Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo,” n.d.
- Umari, Barmawi; *Sistematik tasawuf/ Barmawi Umari*. Ramadhani, 1991. [//opac.iainkediri.ac.id/%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D5929](http://opac.iainkediri.ac.id/%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D5929).